

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian petani. Indonesia perlu melakukan berbagai strategi pengembangan khususnya di sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun tenaga kerja, sebagai sumber penghasil bahan pangan dan bahan baku. Pertanian yang merupakan sektor primer dalam suatu perekonomian, pengembangan dan pembangunan yang harus dilakukan secara matang sejalan dengan pengembangan industri.

Pembangunan sektor industri di arahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh yang meliputi aspek perubahan ekonomi. Fokus perhatian pembangunan sektor ekonomi perlu diberikan pada subsektor industri kecil dan kerajinan yang memiliki potensi dan peranan penting, keberadaannya yang sebagian besar di daerah pedesaan tentunya menjadikan industri kecil dan kerajinan ini memberikan sumbangan bagi daerahnya. (Henakin dan Taena, 2018).

Pengembangan usaha di pertanian dan industri perlu di sorong dan dibina menjadi suatu usaha yang berkembang, sehingga mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu juga dengan adanya pengembangan usaha dapat memberikan lapangan kerja serta mampu meningkatkan perannya dalam menyediakan barang dan berbagai komponen untuk memenuhi keperluan masyarakat dan permintaan pasar, dalam upaya memperkokoh perekonomian nasional (Soekartawi, 2016).

Diantara komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah ubi kayu, Tanaman ubi kayu (*manihot utilissima*) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan seiring dengan perkembangan teknologi, maka ubi kayu ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan baku industri. Pengolahan ubi kayu untuk menghasilkan suatu produk yang relatif awet dengan tujuan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan (Valentina, 2019).

Tujuan pengolahan ubi kayu adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak di konsumsi dan mamfaat ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran (Djalil, 2015).

Ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat di produksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah, di Indonesia harga dari ubi kayu terlalu rendah hingga membuat petani ubi kayu rugi, sehingga ada pontensi untuk masyarakat meningkatkan nilai tambah ubi menjadi kerupuk opak untuk menambah pendapatan masyarakat dan kerupuk opak juga tahan lama dan permintaan pasarnya tinggi.

Peranan ubi kayu cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun mengatasi ketimpangan ekonomi dan pengembangan industri. Pada kondisi rawan pangan, ubi kayu merupakan penyangga pangan yang handal karena ubi kayu mempunyai kadar gizi makro dan mikro yang tinggi, seimbang dan sesuai angka kebutuhan gizi (Muizah, 2018).

Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat di konsumsi oleh masyarakat. Mengingat sifat produksi pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat di perlukan. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri.

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai Home Industri salah satunya kerupuk opak. Berdasarkan Data Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Lhokseumawe home industri pengolahan kerupuk opak di Kota Lhokseumawe dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Home Industri kerupuk opak di Lhokseumawe tahun 2022.

No	Kecamatan	Jumlah Home Industri
1	Muara Satu	82
2	Muara Dua	1
	Jumlah	83

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe 2022.

Di antara 2 Kecamatan Kota Lhokseumawe yang terdapat home industri kerupuk opak Cuma berada didua Kecamatan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Muara Satu dengan jumlah 82 home industri kerupuk opak. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah Home industri kerupuk opak di Kota Lhokseumawe ada 83 home industri kerupuk opak, dengan usaha terbanyak terdapat di Kecamatan Muara Satu yaitu 82 diantaranya terdapat di kecamatan Muara Dua terendah dengan 1 usaha kerupuk opak, Kecamatan Muara satu merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki Home Industri Kerupuk Opak terbesar. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah home industri kerupuk opak di Kecamatan Muara Satu

No	Desa	Jumlah Home Industri
1	Meunasah Dayah	80
2	Padang Sakti	2

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Lhokseumawe 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, jumlah home industri kerupuk opak di Kecamatan Muara Satu hanya berada di 2 Gampong, yaitu Meunasah Dayah dan Padang Sakti dengan jumlah terbanyak terdapat di Gampong Meunasah dayah yaitu 80 usaha kerupuk opak sedangkan di Gampong Padang Sakti hanya terdapat 2 usaha kerupuk opak.

Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu lhokseumawe memiliki dua dusun dan jumlah penduduk sebanyak 1.589 jiwa yang rata-rata penduduknya sebagai pelaku usaha kerupuk opak. Masyarakat Gampong Meunasah Dayah banyak yang membudidayakan ubi kayu sebagai mata pencaharian dengan cara membuat produk olahan ubi menjadi kerupuk opak. Salah satu usaha yang memproduksi kerupuk opak yaitu usaha ibu Zulianur. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2006, dan masih berjalan hingga saat ini. Beberapa aspek yang dilakukan untuk mengetahui finansial dan non-finansial, perbedaan kedua aspek tersebut adalah aspek finansial tidak akan terpengaruhi oleh faktor-faktor lain dari lingkungan sekitar. Sedangkan aspek non-finansial merupakan pembahasan pada apa yang berpengaruh terhadap usaha yaitu tenaga kerja, peralatan dan mesin atau produksi, manajemen dan organisasi serta

lingkungan sosial. Apabila produsen mampu menciptakan aspek-aspek itu menjadi kekuatan yang memiliki kualitas baik maka usaha yang dijalankan termasuk bagus dan menguntungkan.

Usaha kerupuk opak diusahakan dalam bentuk industri rumah tangga, dimana modal yang digunakan relatif kecil, teknologi yang digunakan masih sederhana dan tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga. Umumnya pelaku usaha pada agroindustri ini menggunakan modal pribadi yang relatif kecil untuk menjalankan usahanya. Tenaga kerja yang digunakan pada agroindustri ini berasal dari anggota keluarga sendiri dengan jumlah 3 orang. Ibu Zulianur mampu memproduksi kerupuk opak mulai dari 50 ikat setiap harinya. Jumlah produksinya tergantung dari banyaknya bahan baku yang digunakan. Kerupuk opak yang diproduksi terdiri dari bentuk bulat yang di jual Rp 3.000, satu ikat berisi 10 lembar kerupuk opak. Dari segi penjualan dan pemasaran ibu Zulianur sudah memiliki pemesan yang beberapa hari sekali datang untuk mengambil produknya serta menjual ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul inilah yang memasarkan kerupuk opak hingga ke beberapa daerah seperti Banda Aceh, Meulaboh. Sebagian lainnya menjual kerupuk opak ke pedagang pengecer serta menjual langsung ke konsumen.

Permintaan akan kerupuk opak tergolong cukup tinggi hal ini bisa dilihat dari peminatnya yang semakin banyak dan jangkauan pemasarannya juga semakin luas, namun keadaan dilapangan menunjukkan bahwa produksi kerupuk opak yang dihasilkan oleh ibu Zulianur masih tergolong rendah. Keterbatasan dalam membeli bahan baku karena kurangnya modal, proses produksi yang masih sederhana serta belum adanya promosi usaha merupakan beberapa kendala yang dialami oleh produsen kerupuk opak. Produsen kerupuk opak dalam melakukan kegiatan usahanya tidak memiliki strategi khusus untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang lebih besar. Namun, dalam menjalankan usahanya banyak kendala yang di hadapi seperti harga bahan baku berfluktuasi , kurangnya modal, proses produksi yang masih sederhana serta belum adanya promosi usaha dan banyak pesaing, lokasinya tidak strategis dan permasalahan lainnya yang berdasarkan dari cuaca dan lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi usaha kerupuk opak. Berdasarkan uraian latar belakang singkat

tentang produk opak di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Home Industri Kerupuk Opak di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Lhokseumawe”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pengembangan Home Industri Kerupuk Opak Ibu Zulianur di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Home Industri Kerupuk Opak Ibu Zulianur di Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, maka hasilnya dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi pelaku usaha kerupuk opak, dapat mengetahui berapa jauh strategi pengembangan home industri kerupuk opak.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Gampong Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.